

**PENINGKATAN SIKAP GOTONG ROYONG DAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN IPS MATERI KEUNGGULAN DAN KETERBATASAN RUANG
DALAM PERMINTAAN, PENAWARAN DAN TEKNOLOGI MELALUI MEDIA
FLASH CARDS PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SUKAKARYA
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

ABDULLAH¹,
SMP Negeri 1 Sukaraya¹
e-mail: abdullah@gmail.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (action research). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukakarya. Peneliti mengadakan penelitian disini dengan pertimbangan peneliti adalah guru di sekolah ini. Subjek penelitian ini adalah Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukakarya yang berjumlah 32 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020, yaitu bulan Juli - September 2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes.

Hasil penelitian pra siklus hasil belajar siswa secara klasikal 46,87% dengan kategori "rendah", pada siklus I memiliki persentase 68,75 % kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 96,87% kategori "sangat tinggi".

Hasil evaluasi pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan evaluasi pada siklus I. Hasil evaluasi siklus II diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (96,87%) dengan rata-rata nilai terakhir peserta didik mencapai (92,22) yang sebelumnya pada pra siklus diketahui ketuntasan belajar klasikal mencapai (46,87 %) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik mencapai (74,72) dan pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai (68,75 %) dengan rata-rata nilai tes akhir peserta didik (79,72). Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa media flash cards dapat diterapkan pada materi Keunggulan Dan Keterbatasan Ruang Dalam Permintaan, Penawaran Dan Teknologi dan dapat meningkatkan sikap gotong royong dan hasil belajar di Kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Sukakarya Tahun Ajaran 2019/2020. Media flash cards dapat diterapkan pada materi keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi karena dapat memecahkan masalah sehingga aktivitas dan kerjasama meningkat dan dapat mengembangkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi tersebut sehingga tujuan instruksional dimana peserta didik sebagai subjek pendidikan dapat terwujud dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik selain itu, peranan guru sebagai fasilitator dan sekaligus pendamping dalam proses belajar mengajar dapat terwujud..

Kata kunci :

Hasil Belajar, IPS Sikap Gotong Royong, Media Flash Cards

ABSTRACT

This study uses an action research model (action research). This research was conducted in Class VIII SMP Negeri 1 Sukakarya. Researchers conducted research here with the consideration that researchers are teachers in this school. The subject of this research is Class VIII SMP Negeri 1 Sukakarya, totaling 32 students. This research was conducted in the 2019/2020 school year, namely July - September 2019. The data collection techniques in this study were test and non-test techniques.

The results of the pre-cycle study of student learning outcomes classically were 46.87% in the "low" category, in the first cycle the percentage was 68.75% in the high category, while in the second cycle the classical percentage was 96.87% in the "very high" category.

The results of the evaluation in the second cycle have increased compared to the evaluation in the first cycle. The results of the second cycle evaluation are known to be classical learning mastery reaching (96.87%) with the average final score of students reaching (92.22) which previously in the pre-cycle was known to be complete classical learning reached (46.87%) with an average final test score of students (74.72) and in the first cycle classical learning completeness reached (68.75%) with an average student final test score (79, 72). From this information, it can be concluded that flash card media can be applied to the materials of Advantages and Limitations of Space in Demand, Supply and Technology and can improve mutual cooperation attitudes and learning outcomes in Class VIII odd semester of SMP Negeri 1 Sukakarya for the 2019/2020 academic year. Media flash cards can be applied to material advantages and limitations of space in demand, supply and technology because it can solve problems so that activities and cooperation increase and can develop students' motivation in studying the material so that instructional goals where students as educational subjects can be realized in carrying out tasks and obligations as students in addition, the role of the teacher as a facilitator and at the same time a companion in the teaching and learning process can be realized.

Keywords :

Learning Outcomes, Social Studies Attitude of Mutual Cooperation, Media Flash Cards

PENDAHULUAN

Realita di lapangan yakni khususnya di kelas VIII SMP Negeri 1 Sukakarya belum di terapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan sikap gotong royong dan hasil belajar. Hasil observasi awal sikap gotong royong dan hasil belajar siswa masih rendah, hal ini di tunjukkan adanya sikap beberapa siswa di kelas yang mencontek hasil kerja teman, ada juga yang tidak ikut mengerjakan tugas kelompok. Oleh karenanya bagi peneliti yang merupakan guru IPS sangat penting sekali untuk meningkatkan sikap gotong royong dan hasil belajar siswa.

Jika guru tidak sigap melakukan perubahan dalam caranya mengajar ada kemungkinan hasil belajar yang di peroleh siswa tidak murni dari kerjaan diri sendiri. Jika model belajar hanya top down sementara siswa sebetulnya sudah terlebih dahulu mengetahui apa yang diajarkan guru tentu akan berdampak pada persepsi murid terhadap guru.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran, yaitu : Membuat ilustrasi, Mendefinisikan, Menganalisis, Mensintesis, Bertanya, Merespon, Mendengarkan, Menciptakan kepercayaan, Memberikan pandangan yang bervariasi, Menyediakan media untuk mengkaji materi standar, Menyesuaikan metode pembelajaran, Memberikan nada perasaan.

Oleh karenanya, dalam penelitian ini guru hendak menerapkan media flash cards untuk meningkatkan sikap gotong royong dan hasil belajar mata pelajaran IPS materi keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sukakarya. Media flash card adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25X30 cm. Gambar-gambar yang dibuat menggunakan tangan atau foto atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembar-lembar flash card. gambar-gambar yang ada pada flash card merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang di cantumkan pada bagian belakang kartu (Susilana, dan Riyana, 2009: 94).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Sikap gotong royong dan hasil belajar mata pelajaran IPS materi

keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi Dengan Media flash cards Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukakarya Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

1. Pengertian Gotong Royong

Gotong royong adalah aktifitas bekerja sama-sama, tolong-menolong, dan bantu-membantu. Sementara itu, kata gotong' yakni membawa sesuatu secara bersama-sama. Dalam bahasa Jawa kata 'gotong' juga memiliki makna serupa yakni mengangkat atau memikul sesuatu

2. Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untu bertindak atau hubunganantara stimulant dan respon (John Locke dalam Sanjaya,2009:114).

Azwar (2002:13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) (2002:895) hasil belajar adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan nilai. Winkel (2007:102) menjelaskan bahwa setiap kegiatan belajar yang menghasilkan suatu perubahan yang khas disebut hasil belajar.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar dengan mencapai nilai optimal. Yang dimaksud nilai optimal dalam penelitian ini yaitu nilai diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Hasil belajar diukur dengan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai ataukalimat.

Hasil belajar dibagi menjadi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: (1) ranah kognitif yang mencakup: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) ranah afektif yang mencakup: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pemetukan pola hidup, dan (3) ranah psikomotorik yang mencakup: persepsi, kesiapan, gerakan bimbingan, gerakan biasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreatifitas (Benyamin S. Bloom dalam Winkel,2007:273).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor. Faktor tersebut sangat menentukan terhadap hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu (1) Faktor internal : faktor yang muncul dari dalam diri seseorang atau karena faktor bawaan, seperti kecerdasan, bakat, minat dan motivasi, (2) Faktor eksternal : faktor yang muncul dari luar diri seseorang, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

3. Media Flash Cards

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Mengenai batasan media Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Arsyad mengemukakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk memproses dan menyusun kembali informasi baik yang bersifat visual maupun verbal.

Flashcard adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Flashcard biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Flashcard merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian flashcard di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Maka, dapat disimpulkan bahwa flashcard mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Flashcard berupa kartu bergambar yang efektif.
- 2) Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
- 3) Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol.
- 4) Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.
- 5) Sederhana dan mudah membuatnya.

Flashcard merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian flashcard di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau

uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Maka, dapat disimpulkan bahwa flashcard mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Flashcard berupa kartu bergambar yang efektif.
- 2) Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
- 3) Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol.
- 4) Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian.
- 5) Sederhana dan mudah membuatnya.

Penggunaan media flashcard dalam pembelajaran merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis.

Belajar adalah perkembangan manusia kearah yang lebih baik melalui pengalaman yang di dapat semasa pembelajaran dengan usaha – usahanya sendiri. Keberhasilannya dalam belajar di nilai dari tercapai atau tidak nya tingkat criteria ketuntasan minimal masing masing sekolah. Umumnya penyebab rendahnya hasil belajar siswa di karenakan siswa kurang berminat dengan materi yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas, biasanya ini di karenakan guru menggunakan model pembelajaran yang monoton atau kurang menarik sehingga siswa menjadi bosan.

Penggunaan media flash cards yang di gunakan guru dalam pembelajaran IPS materi Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi yang merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan sikap gotong royong dan hasil belajar siswa. Dengan penerapan strategi ini siswa akan terlatih belajar dengan teman kelompok dan termotivasi dalam menulis pertanyaan–pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang ada.

Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Hipotesis penelitian ini dengan menggunakan media flash cards dapat di jadikan alternative untuk meningkatkan sikap gotong royong dan hasil belajar mata pelajaran IPS materi keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi tahun pelajaran 2019/2020 .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (action research). Sesuatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus- minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti. Secara ringkas tujuan utama penelitian tindakan. Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengubah dan memperbaiki mutu pembelajaran melalui suatu tindakan yang di rancang dan dilaksanakan oleh guru, baik dalam hal kurikulum, metode media, strategi maupun alat bantu.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukakarya. Peneliti mengadakan penelitian disini dengan pertimbangan peneliti adalah guru di sekolah ini. Subjek penelitian ini adalah Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukakarya yang berjumlah 36 orang siswa.

Tempat atau lokasi penelitian adalah Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sukakarya.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2019/2020, yaitu bulan Juli – September 2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Tes adalah sejumlah pertanyaan yang di sampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keaaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa.
- Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandart, sedangkan menurut Kerlinger, mengobservasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur dan mencatatnya. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dengan media flash cards
- Menurut Hopkins Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang di pandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan PTK. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan media flash cards
- Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

Teknik analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif pada kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif yang berbentuk angka-angka, meliputi hasil belajar peserta didik dan dalam menganalisis data untuk mendapatkan hasil belajar digunakan data aktivitas peserta didik dan data aktivitas guru.

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dan dianalisis dalam bentuk rata-rata ketuntasan belajar.

1) Menghitung rata-rata

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata nilai
 $\sum \diamond$ = Jumlah seluruh nilai
 n = jumlah peserta didik

- 2) Menghitung hasil belajar perseorangan
 Seorang siswa dapat dikatakan telah tuntas belajar jika telah mencapai skor 75% atau nilai ≥ 73 . Sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran IPS materi Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi di SMP Negeri 1 Sukakarya yang telah ditetapkan.
- 3) Menghitung ketuntasan belajar klasikal
 Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif presentase dengan perhitungan :

$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 96,87\%$
--

Keterangan:

P = nilai ketuntasan belajar klasikal,
 $\sum n$ = jumlah peserta didik yang tuntas belajar,
 $\sum \diamond$ = jumlah peserta didik

Berdasarkan perhitungan diatas maka kriteria hasil belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

Rentang skor	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat tinggi
61 % - 80 %	tinggi
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	rendah
0 % - 20 %	Rendah

Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 80% dan sekurang-kurangnya 70% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut.

2. Data kualitatif

Data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol, meliputi data aktivitas belajar murid dan aktivitas guru. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut diisikan untuk sementara karena akan sangat bermanfaat untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Data yang terkumpul melalui pelaksanaan PTK akan dianalisis dengan Melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan data yang sudah masuk yaitu memeriksa kembali hasil data- data yang diperoleh dari awal penelitian dan memeriksa

hasil informasi yang didapat dari tempat sekolah penelitian tersebut.

- b. Tahap pengumpulan data yaitu memerlukan proses waktu yang cukup lama. Pengumpulan data dari awal sampai akhir penelitian. Tahap tindak lanjut yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus pembelajaran berikutnya. Dan memerlukan rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk berikutnya. Penarikan kesimpulan. Mengumpulkan hasil data-data yang telah diperoleh. Bahwasanya dengan adanya tahap-tahap penelitian ini agar bisa mengetahui hasil belajar kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS materi Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi selama ini cukup rendah. Dengan adanya model pembelajaran ini, mungkin sekiranya akan meningkatkan aktivitas belajar IPS materi Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi.
- c. Verifikasi, kegiatan verifikasi dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menafsirkan dan membuat kesimpulan tentang hasil tersebut. Sedangkan verifikasi tentang data dan tindakan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dan membuat kesimpulan-kesimpulan, tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan sikap gotong royong dan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan Pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum memulai siklus I dan II. Siswa diberikan tes dalam bentuk tes tertulis adalah rata-rata nilai kelas 74.72 siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 dengan nilai rata-rata 46.87 dan yang tuntas 17 siswa dengan nilai 53.12. Setelah mengamati secara proses pembelajaran IPS materi Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi kelas VIII pada tahap pra siklus, kemudian peneliti merencanakan untuk tahap berikutnya yaitu tahap siklus I untuk meningkatkan sikap gotong royong dan hasil belajar siswa.

Hasil Siklus I berdasarkan tes hasil belajar klasikal memiliki persentase 68,75 % dengan kategori "tinggi". Walaupun dengan kategori tersebut masih ada siswa yang belum tuntas. Hal ini akan dilanjutkan dengan mengadakan siklus II. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I masih butuh perbaikan, karena masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal belum tercapai yang artinya masih ada beberapa peserta didik yang memiliki hasil belajar yang rendah .

Adapun sikap gotong royong siswa pada siklus II ini memiliki hasil skor 14 dengan kategori "Sikap Gotong Royong Siswa Tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa dengan media flash cards dapat meningkatkan sikap gotong royong siswa. Maka dari itu hasil belajar materi Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi juga akan dapat ditingkatkan. tes hasil belajar klasikal memiliki persentase 92,22 % dengan kategori "tinggi".

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal bulan Januari-Maret menunjukkan bahwa media flash cards dapat diterapkan pada materi Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi. Dalam media flash cards ini, aktivitas belajar peserta didik yang dinilai ada 4 kategori diantaranya:

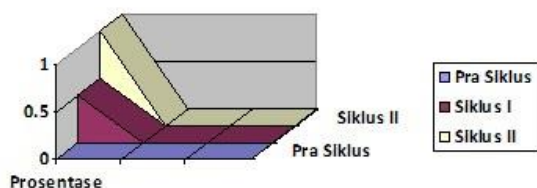
1. Saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok
2. Bersama-sama dalam mengerjakan tugas kelompok
3. Mengajak teman untuk membantu teman lain yang mengalami kesulitan
4. Membagi pekerjaan/tugas berdasarkan job description yang telah disepakati.

Sebagaimana yang terdapat pada tabel-tabel diatas dinyatakan bahwa dengan menggunakan media flash cards didalam proses pembelajaran dapat meningkatkan sikap gotong royong dan hasil belajar.

Dalam pra siklus hasil belajar siswa secara klasikal 46,87% dengan kategori "rendah", pada siklus I memiliki persentase 68,75 % kategori tinggi, sedangkan pada siklus II persentase secara klasikalnya 96,87% kategori "sangat tinggi".

Berikut adalah grafik peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II

Grafik 1 peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II



Gambar 2 Grafik peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II

Selain tabel aktifitas dan hasil belajar siswa, peneliti juga akan menyajikan tabel peningkatan keaktifan guru pada pra siklus, siklus I, dan siklus II

Dari analisis diatas, baik pada siklus I yang kemudian dilakukan refleksi dengan pelaksanaan

siklus II. Penelitian pada pembelajaran IPS materi Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi menggunakan media flash cards dapat diterapkan pada materi Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi yang ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Sikap gotong royong peserta didik juga mengalami peningkatan dari peserta didik yang kurang berani bertanya kepada guru maupun teman sekelas menjadi berani bertanya, kurang berani menjawab pertanyaan dari guru menjadi berani menjawab.

Media flash cards dapat diterapkan pada materi Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi karena dapat memecahkan masalah sehingga aktivitas dan kerjasama meningkat dan dapat mengembangkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi tersebut sehingga tujuan instruksional dimana peserta didik sebagai subjek pendidikan dapat terwujud dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik selain itu, peranan guru sebagai fasilitator dan sekaligus pendamping dalam proses belajar mengajar dapat terwujud. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa media flash cards dapat diterapkan pada materi Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi dan dapat meningkatkan sikap gotong royong dan hasil belajar di Kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Sukakarya Tahun Ajaran 2019/2020.

SIMPULAN

hasil penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan media flash cards dalam pembelajaran materi Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukakarya merupakan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Respon siswa ketika proses pembelajaran menggunakan media flash cards pada mata pelajaran IPS materi Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukakarya siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hasil belajar siswa pada masa pra tindakan (pre test) sebelum diterapkan media flash cards pada mata pelajaran IPS materi Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukakarya dalam menguasai materi dapat dilihat dari hasil belajar siswa, rata-rata

hasil belajar 74,72 dengan ketuntasan kelas mencapai 46,87 %.

3. Hasil belajar siswa setelah diterapkan media flash cards pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sukakarya khususnya dalam menguasai materi Keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi dapat dilihat dari hasil belajar siswa, pada siklus I rata-rata hasil belajar 79,72 dengan ketuntasan kelas mencapai 68,75%. Dan pada siklus II rata-rata hasil belajar 92,22 dengan ketuntasan kelas mencapai 96,87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudinata. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta : Rhineka Cipta. 2002. Ananda,
- Djali. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.2013. Djamarah,Syaiful Bahri. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rhineka Cipta. 2002.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikna. Strategi Belajar Mengajar. Bandung :Refika Aditama.2010.
- Haidar & Salim. Strategi Pembelajaran. Medan : Perdana Publishing.2014.
- Hasan,Iqbal. Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta : Bumi Aksara.2004.
- Jaya, Indra.Statistik Penelitian Untuk Pendidikan, Medan:Citapustaka. 2010.
- Khadijah. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media.2013.
- Latif,Zaki Mubarak,dkk. Akidah Islam. Yogyakarta :UII Press. 2001.
- Mardianto.Psikologi Pendidikan (Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran).Medan : Perdana Publishing.2014.
- Mardianto. Psikologi Pendidikan. Bandung :Cita Pustaka Media Perintis.
- Marzuki. 2002. Metodologi Rise. Yogyakarta: Prasatia Widya Pratama.2009.
- Muhammad, Abu Abdullah bin Yazid bin Majah al-Rabi"iy al-Quzwaini, Ibnu Majah, Sunan IbnuMajah. Beirut : Dar Al-Fik. tt, Juz I.
- Mulyasa,E. Kurikulum Dan Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munir, Rinaldi. Permainan Crossword Puzzle. Jakarta : Cipta Karya. 2005.
- Muslich, Mansur.KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Jakarta: Bumi Aksara.2007.
- Purwanto, Ngalim. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.2004.
- RahmanRitonga.Akhlak. Surabaya : Amelia.2005.
- Rahman. Panduan Evaluasi Belajar, Majelis Pertimbangan Pemberdayaan,
- Sampurna. K. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya : Cipta Karya. 2005.
- Sudjana, Nana. Penilaian Belajar MaIPSa. Bandung : Remaja Rosdakarya.2005.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Prenada Media.2011.
- Shihab, Quraish. Tafsir Misbah Volume 13. Jakarta: Lentera Hati.2002. Silberman. Permainan Crossword Puzzle, Jakarta : Cipta Karya, 2007. Sudjana, Metoda Statistik, Bandung : Transito, 2005.
- Sukmadiinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.2009. Suyanto dan Asep Djihad. Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional. Yogyakarta : Multi Pressindo.2013.
- Syafaruddin dan Nurmawati. Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif. Medan : Perdana Publishing.2011. Scientific Publications.